

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tetanus merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terjadi di seluruh dunia. Diperkirakan angka kejadian pertahunnya sekitar satu juta kasus dengan tingkat mortalitas yang berkisar dari 6% hingga 60%. Selama 30 tahun terakhir, hanya terdapat sembilan penelitian RCT (*Randomized Controlled Trials*) mengenai pencegahan dan tata laksana tetanus. Pada tahun 2000, hanya 18.833 kasus tetanus yang dilaporkan ke WHO. Berdasarkan data dari WHO, data dari Vietnam diperkirakan insidens tetanus di seluruh dunia adalah sekitar 700.000-1.000.000 kasus per tahun. (Dire, 2009)

Tetanus yang juga dikenal sebagai *lockjaw* (kejang mulut), merupakan infeksi termediasi-eksotoksin akut yang disebabkan oleh basilus anaerobik pembentuk spora, *Clostridium tetani*. Tetanus bersifat fatal pada hampir 60% orang yang tidak terimunisasi, biasanya dalam 10 hari setelah serangan. Komplikasinya antara lain atelektasis, pneumonia, emboli pulmoner, ulser gastrik akut, kontraktur fleksi dan aritmia kardiak. Jika gejala berkembang dalam waktu 3 hari setelah paparan, prognosisnya buruk. Setelah masuk ke tubuh, *Clostridium tetani* menyebabkan infeksi lokal dan nekrosis jaringan. *Clostridium tetani* memproduksi toksin yang menyebar menuju jaringan sistem saraf pusat. (Tim Indeks, 2011)

Berdasar dari arsip yang dimiliki rekam medik RS PKU Muhammadiyah Surakarta, angka kejadian tetanus di RS PKU Muhammadiyah Surakarta di tahun 2011 sebanyak 13 orang. Yaitu kisaran umur 35-88 tahun. Pada bulan Januari-Mei 2012 sudah ada 3 pasien yang dirawat karena terinfeksi bakteri *Clostridium tetani* (penyebab dari penyakit tetanus).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa penyakit tetanus masih rentan terjadi dimasyarakat. Terlebih pada masyarakat dari golongan menengah kebawah. Dan juga karena bakteri penyebab tetanus tidak dapat di lenyapkan dari lingkungan. Imunisasi sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit tetanus. Namun ketika tetanus itu telah berkembang didalam tubuh, perlu penanganan yang intensif agar klien dapat sembuh secara total. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penyakit tetanus dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Tn. S dengan Tetanus di Bangsal Shofa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Bagaimana memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan tetanus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum :

Memberikan asuhan keperawatan pada Tn.S dengan tetanus di Bangsal Shofa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus :

- a. Dapat melaksanakan pengkajian keperawatan pada Tn.S dengan tetanus.
- b. Dapat merumuskan diagnosa keperawatan pada Tn.S tetanus.
- c. Dapat menyusun rencana keperawatan pada Tn.S dengan tetanus.
- d. Dapat melaksanakan tindakan keperawatan pada Tn.S dengan tetanus.
- e. Dapat mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada Tn.S dengan tetanus.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis.

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan tetanus.

2. Bagi Insitusi Pendidikan

- a. Karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.
- b. Dapat sebagai wacana bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan studi banding bagi perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien tetanus.

4. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan wacana untuk meningkatkan pelayanan pada pasien tetanus. Supaya derajat kesehatan pasien lebih meningkat.

5. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien penderita tetanus bisa menerima perawatan yang maksimal dari petugas kesehatan. Sehingga keluarga bisa menjaga anggota keluarga yang lain agar terhindar dari penyakit tetanus.